

ANALISIS RISIKO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA PADA UMKM KERUPUK KEMPLANG DARWATI DESA BAYUNG LENCIR SUMATERA SELATAN

Desi Oktariyanti, As'ad Isma, Efni Anita

Email: desioktariyanti06@gmail.com

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Abstract

In the second quarter of bank indonesia the central bank/bi decided to raise is benchmark interest rate UMKM. But most small business lack the knowledge of risk management well in improving business income. The people's aggressive view of the risks involved will be difficul to overcome, which may jeopardize the income of businesses, will decrease at UMKM, the purpose of this study reveals what the risks of bulging tobacco chips, how incomes from Darwati and how to minimize the risk in increasing business revenue in Darwati. The study USES a qualitative approach with a descriptive method. As for subjek this research is chbersex in Darwati's bell- box. Data collection techniques with observation, interview, and documentation. The result of this study id that the risk of production, price risk, fnancial risk, pasa risk and marketing. As for the way to assess the risk is to anticipate from the beginning when the replacement of the music comes, when coinage leads to reduced crackers in size, existing finances in banks and other loans must match the return, creating hygienic products and maximizing products with different characteristics.

Keywords : Risk and Business Income

PENDAHULUAN

Di Indonesia salah satu andalan perkembangan moneter dapat dilihat dari pelaksanaan kritis perusahaan independen baik di bidang konvensional maupun saat ini melalui usaha kecil dan menengah (UMKM). Sesuai dengan Badan Pengatur Kemajuan Masyarakat/Bappenas, Indonesia mengalami perkembangan keuangan sebesar 0,05% karena kehadiran UKM tersebut. Individu yang memiliki organisasi otonom merupakan salah satu pekerjaan penting untuk menggerakkan perekonomian negara.¹ Miniatur usaha kecil dan menengah (UMKM) menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia mereka dapat menjadi pemimpin bisnis public dan menyerap banyak tenaga kerja. Pada tahun 2010 jumlah pelaku usaha UMKM adalah 51,3 juta (99,99%) komitmen UMKM terhadap produk domestik bruto sebesar Rp. 2.609,4triliun (55,6%) nilai usaha UMKM sangat kritis khususnya Rp. 640,4 triliun (52,9%) dan menelan jumlah tenaga kerja terbesar khususnya 90,9 juta spesialis (97,1%). Oleh karena itu upaya pembinaan UMKM menjadi kebutuhan yang tidak perlu dipertanyakan lagi.²

Olahan kerupuk kemplang di wilayah Sumatera Selatan dijunjung tinggi oleh letak geografis wilayah Sumatera Selatan dengan sebagian besar wilayahnya seperti rawa-rawa dan sungai yang menghasilkan bahan mentah yaitu ikan gabus. Wilayah Sumatera Selatan

¹ Imam Safi'i dkk," Analisis Risiko Pada UKM Tahu Takwa Kediri Terhadap Dampak Pandemi COVID-19" Jurnal Rekayasa Sistem Industri, Vol. 9, No. 2, (Tahun 2020), hlm. 1.

² M. Farid Wajdi dkk," Manajemen Risiko Bisnis Umkm Di Kota Surakarta" Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Vol. 6, No. 2, (Tahun 2012), hlm. 2.

memiliki potensi asset perikanan laut sebesar 48.186,50 ton dengan luas perairan laut 95.000 km² dan kemampuan aset perikanan darat sebesar 53.377,40 ton dengan luas perairan umum 150.000.000 km².³ Salah satunya UMKM kerupuk kemplang Darwati yang terletak di Desa Bayung Lencir Kecamatan bayung lencir Sumatera Selatan memiliki 2 kelurahan dimana terdapat dua kelurahan yaitu kelurahan bayung lencir, dan bayung lencir indah yang menjadi sentra industri kerupuk kemplang. Letak geografis Kecamatan bayung lencir yang berdekatan dengan sungai musi membuat masyarakat di dua kelurahan tersebut memanfaatkan ikan untuk diolah menjadi kerupuk maupun pempek khas Palembang. Usaha kerupuk kemplang di daerah ini pun merupakan usaha turun-termurun sejak tahun 1970 an yang diwariskan kepada masing-masing generasi dan bertahan hingga sekarang. Sebagian besar tenaga kerja wanita yang sudah menikah yang memiliki pengalaman kerja lama dalam bekerja di industri tersebut sudah sejak lama memutuskan untuk bekerja dimulai saat usia remaja, dengan dimulai oleh ajakan keluarga atau tetangga sekitar.

Tabel 1.1

Data Pesaing Yang Menjual Kerupuk Di Desa Bayung Lencir Sumatera Selatan

No	UMKM	Jenis Kerupuk	Harga	Lokasi
1	Darwati	Kerupuk Kemplang	10.000	Bayung Lencir
2	Diana	Kerupuk Ikan	10.000	Pasar Baru
3	Ibu Nani	Kerupuk Kemplang	10.000	Pasar Lama
4	Rasidah	Kerupuk Palembang	10.000	Bayung Lencir
5	Mangcek	Kerupuk Kemplang	10.000	Seberang Bayung lencir Indah
6	Nurhayati	Kerupuk Palembang	10.000	Bayung Lencir Indah
7	Johan	Kerupuk Kemplang dan Kerupuk Palembang	10.000	Lubuk harjo

Sumber: UMKM Kerupuk Kemplang Darwati

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa daerah Bayung Lencir Sumatra selatan yang usaha kerupuk tidak hanya Ibu Darwati saja tetapi ada beberapa pesaing lain yang mempunyai usaha yang sama dengan jenis yang beberapa hal ini dikarenakan bahwasannya daerah Bayung Lencir Sumatera Selatan mayoritas bermata pencariannya adalah dengan membuka usaha kerupuk sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga. Hal ini berisiko bagi UMKM kerupuk kemplang darwati karena banyaknya pesaing yang memproduksi kerupuk yang sama namun UMKM Darwati meskipun banyak pesaing selalu berinovasi dan kreatif untuk meningkatkan pendapatan usaha.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti permasalahan yang terjadi

³ Biro Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2019.

pada UMKM kerupuk kemplang darwati yang terletak Kecamatan bayung lencir bahwa terdapat beberapa risiko yang terjadi yaitu risiko produksi yang mana untuk memproduksi kerupuk kemplang sangat bergantung dengan cuaca (jika musim hujan maka produksi kerupuk sedikit dikarenakan untuk memproduksi harus di cuaca panas, jika cuaca hujan secara terus menerus menyebabkan kerupuk membusuk dan bantat jika di goreng), risiko yang kedua adalah terbatasnya modal untuk memproduksi kerupuk dikarenakan pada UMKM kerupuk kemplang darwati masih menggunakan peralatan manual dalam memproduksinya dan terbatasnya modal dalam memasarkan produk masih di daerah bayung lencir seperti memasarkannya di warung - warung dan belum sampai keluar daerah atau ke supermarket.

Tabel 1.2
Data Pencapaian Pendapatan Atau Laba Usaha UMKM Kerupuk
Kemplang Darwati Desa Bayung Lencir Sumatera Selatan

No.	Tahun	Pendapatan
1.	2016	Rp. 64.788.000
2.	2017	Rp. 77.460.000
3.	2018	Rp. 79.080.000
4.	2019	Rp. 87.480.000
5.	2020	Rp. 43.032.000

Sumber Data : UMKM Kerupuk Kemplang Darwati

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pendapatan mengalami mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2020 dikarenakan terjadi kurangnya cara meminimalisir risiko yang terjadi seperti kerupuk yang membusuk akibat cuaca hujan, kerupuk bantat, dan kerupuk lempam sehingga dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan pada UMKM kerupuk kemplang darwati. Selain itu pada tahun 2020 virus corona membuat bisnis UMKM macet karena adanya batasan jam jual yang membuat laba UMKM menurun.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Risiko

a) Pengertian Risiko

Risiko adalah ketidakpastian, adanya risiko karena kerentanan, kemungkinan rugi, penyebaran akibat - akibat dari hasil yang akan dicapai.⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko terjadi sebagai akibat yang merugikan dari suatu aktivitas yang dilakukan dimasa sekarang, ketidakpastian tersebut kemudian berakibat pada kemungkinan terjadinya kerugian. Menurut Kountur suatu lembaga bisnis menghadapi risikonya dengan baik akan mendapatkan beberapa keuntungan antara lain:

- 1) Dapat membangun pendapatan usaha
- 2) Dapat membangun pendapatan usaha

⁴ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.327.

- 3) Memungkinkan terhindar dari kebangkrutan yang disebabkan oleh peristiwa – peristiwa luar biasa Memperlancar pencapaian tujuan.⁵

b) Jenis – Jenis Risiko

1. Risiko Produksi

Risiko produksi adalah bisnis yang secara teratur dijelaskan oleh tingkat pengembalian yang tinggi atau risiko tinggi tidak seperti UMKM lainnya mereka tidak dapat menentukan ukuran khusus dari hasil yang dapat dibuat dalam satu ukuran kreasi menjelang awal persiapan. Faktor – faktor seperti perubahan iklim atau lingkungan jika hujan maka kerupuk tidak dapat dibuat dan tingginya biaya bahan mentah dalam industri menyebabkan penurunan jumlah produksi bahkan menimbulkan akan rugi pada produksi.

2. Risiko Keuangan

Cara bisnis mendanai latihan bisnisnya melibatkan kekhawatiran di banyak organisasi. Untuk situasi seperti ini latihan bisnis memiliki ciri khasnya masing – masing, usaha kerupuk kemplang harus bekerja dengan modal sendiri dan memerlukan investasi dan memerlukan waktu yang lama untuk produksi serta usaha kerupuk kemplang harus mengharapkan semua biaya dan potensi risiko yang terjadi sebelum usaha tersebut sampai dan dapat dipromosikan. Hal ini memicu masalah pendapatan potensial yang diperburuk oleh tidak adanya modal untuk administrasi kredit, administrasi proteksi dan biaya perolehan yang tinggi. Selain itu siklus yang mempersulit untuk mendapatkan modal disebut sebagai risiko moneter yang merupakan efek yang ditimbulkan oleh cara bisnis kerupuk kemplang menangani rekeningnya. Modal yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara ideal untuk menciptakan imbal hasil yang mungkin muncul termasuk bahaya sumber daya dari kemarau dan kemungkinan bahaya perampokan dan sumber daya bisnis lainnya. Risiko ini ditimbulkan manusia dalam produksi. SDM harus mempertimbangkan memberikan hasil yang ideal, keyakinan manusia dapat menjadi kemalangan seperti kecerobohan, kebakaran, kerusakan pada produksi.

3. Risiko Teknologi

Pada usaha kerupuk kemplang darwati masih menggunakan peralatan manual dalam proses produksi dikarenakan terkendalanya modal sehingga hal ini menjadi risiko dalam proses jumlah produksi yang sedikit dapat mempengaruhi pendapatan.

c) Klarifikasi Risiko

Risiko secara umum dapat dikategorikan ke dalam empat yaitu:

1. Risiko Spekulatif (*Speculative Risk*)

Merupakan risiko yang dapat menyebabkan kerugian pada suatu usaha tetapi tidak menimbulkan suatu keuntungan

2. Risiko Murni (*Pure Risk*)

⁵ Kountur, *Manajemen Risiko Operasional (Memahami Cara Mengelola Risiko Operasional Perusahaan)*, (Jakarta : Ppm, 2006), hlm. 78.

Merupakan risiko yang dapat menyebabkan kerugian pada suatu usaha tetapi dapat menimbulkan suatu keuntungan.

3. Risiko Spesifik (*Spesifik Risk*)

Adalah risiko yang dapat dihindarkan melalui proses diversifikasi (diversifiable risk). Ciri dari risiko spesifik adalah bahwa dapat dihindari atau dikurangi dengan menggabungkan risiko yang berbeda.

4. Risiko sistematis (*Systematic Risk*)

Adalah risiko yang tidak dapat dihindarkan melalui proses diversifikasi (non-diversifiable risk). Ciri dari risiko sistematis adalah bahwa tidak dapat dihindari atau dikurangi dengan bergabung risiko yang berbeda.

d) Manfaat Manajemen Risiko

Dengan diterapkan manajemen risiko dalam sebuah usaha ada beberapa manfaat yang akan diperoleh yaitu:

1. Setiap usaha memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan sehingga para UMKM menjadi lebih berhati-hati dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan
2. Mampu memberikan arahan dalam sebuah usaha untuk dapat melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek maupun jangka panjang
3. Mendorong para UMKM dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugiannya khususnya kerugian dari segi finansial
4. Memungkinkan sebuah usaha memperoleh risiko kerugian yang minimum
5. Dengan adanya konsep manajemen risiko yang dirancang secara detail maka sebuah usaha telah membangun arah dan mekanisme secara berkelanjutan.

e) Mengelola Risiko

Dalam beraktivitas yang namanya risiko pasti terjadi dan sulit untuk dihindari sehingga bagi sebuah lembaga bisnis seperti UMKM sangat penting untuk memikirkan bagaimana mengelola risiko. Pada dasarnya risiko itu sendiri dapat dikelola sebagai berikut:

1. Memperkecil Risiko

Keputusan untuk memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi tapi membatasinya bahkan meminimalisasinya agar risiko tersebut tidak bertambah besar diluar dari kontrol pihak sebuah usaha.

2. Mengalihkan Risiko

Keputusan mengalihkan risiko adalah dengan cara risiko yang kita terima tersebut kita alihkan ketempat lain sebagai seperti dengan keputusan mengasuransikan bisnis guna menghindari terjadinya risiko yang sifat tidak diketahui kapan waktunya.

3. Mengontrol Risiko

Keputusan mngontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi.

4. Pendanaan Risiko

Keputusan pendanaan risiko adalah menyangkut penyediaan sejumlah dana sebagai cadangan (*reserve*) guna mengantisipasi timbulnya risiko dikemudian hari seperti ketidakstabilan harga bahan baku.

f) Faktor Yang Mempengaruhi Risiko

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi risiko yaitu sebagai berikut:⁶

1. Produk yang diproduksi memilih kadaluarsa
2. Produk yang dihasilkan sangat tergantung pada cuaca
3. Kualitas dan desain barang yang digunakan adalah kekokohan makanan dan daya tarik dari rencana yang ditunjukkan mampu mempengaruhi selera konsumen
4. Harus memiliki ciri khas masing – masing yang dapat berbeda dengan produk sejenis

2. Pendapatan Usaha

a) Pengertian Pendapatan Usaha

Menurut Ikatan Akutansi Indonesia dalam buku “Standar Akuntansi Keuangan” pendapatan adalah arus masuk bruto dari keuntungan finansial yang muncul dari kegiatan suatu usaha dalam jangka waktu jika arus masuk tersebut menyebabkan peningkatan nilai yang tidak berasal dari komitmen spekulasi.

Berdasarkan definisi di atas bahwa pendapatan adalah ukuran uang yang diperoleh dari pelaksanaan substansi bisnis atau jasa setelah dikurangi biaya pembuatan dan penilaian atau hasil kerja dari kesepakatan atau pembayaran kembali kewajiban selama periode mulai dari pengiriman atau produksi barang dagangan, pengiriman barang dagangan, atau dari berbagai latihan yang merupakan latihan bisnis utama.

b) Jenis – Jenis Pendapatan

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan Operasi

Seluruh tagihan pada konsumen atas barang dagangan yang dijual, baik secara lunas ataupun menggunakan pinjaman dilaporkan dibagian ini. Pendapatan operasi dibedakan dari dua sumber yaitu:

a. Penjualan Kotor

Penjualan kotor adalah kesepakatan sebagaimana dinyatakan pada tanda terima atau ukuran dasar dari biaya sebelum dikurangi pengembalian kesepakatan dan batas kesepakatan

b. Penjualan Bersih

Penjualan bersih adalah penjualan yang dibuat dari penjualan kotor dan

⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko, Teori, Kasus, Dan Solusi*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 233.

dikurangi keuntungan dari penjualan yang didapat dari penjualan kotor serta dikurangi return penjualan dan ditambah potongan penjualan lainnya.

2. Pendapatan Non Operasi

Pendapatan non operasi atau pendapatan lain-lain, khususnya pendapatan yang diperoleh di luar pendapatan bisnis (pendapatan pokok).

Perusahaan besar biasanya memisahkan akun pendapatan utama dari pendapatan lain untuk pemeriksaan sederhana dan evaluasi pendapatan terutama pendapatan pokok.

Perusahaan kecil biasanya menggabungkan pendapatan pokok dan pendapatan lain karena pendapatan lain umumnya kecil, atau tidak penting bagi UMKM dari mana pendapatan berasal selama memberikan keuntungan bagi suatu UMKM.⁷ Pendapatan ini diperoleh dari dua sumber, yakni:

a. Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa adalah pendapatan yang diperoleh suatu badan usaha dengan alasan bahwa ia telah menyewakan sumber dayanya untuk suatu lembaga bisnis yang berbeda.

b. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diperoleh dengan alasan telah meminjamkan uang tunai kepada orang lain.⁸

c) Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha

Berikut beberapa yang yang dapat mempengaruhi modal usaha yaitu sebagai berikut:

1. Modal

Modal mempunyai wadah tertentu. Dalam hal permodalan aspek keuangan Islam memandang bahwa modal harus dibebaskan dari riba. M.A. Mannan berpendapat bahwa modal adalah metode penyampaian bukan faktor produksi utama, melainkan sebagai metode untuk mendapatkan area dan pekerjaan. Semua barang yang menghasilkan laba selain tanah harus dianggap sebagai modal termasuk barang dagangan publik.⁹

2. Lama Usaha

Jangka waktu seorang pebisnis mengarahkan bisnisnya berdampak pada keputusan sistem dan cara dia memimpin bisnisnya dan sangat berbeda dai satu pelaku bisnis lainnya, para visioner bisnis membutuhkan lebih banyak waktu untuk menjalankan bisnisnya akan memiliki prosedur yang lebih berpengalaman dan tepat dalam mengawasi, mengirimkan, dan mengiklankan barang – barang mereka.¹⁰

3. Jam Kerja atau Jam Berdagang

Merupakan waktu yang digunakan seseorang untuk menjual produk atau

16. ⁷ Golrida K, *Akuntansi Usaha Kecil Untuk Berkembang*, (Jakarta: Murai Kencana, 2008), hlm. 15 –

⁸ Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akuntansi Dan Auditing*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 315.

⁹ Sulistiyono, *Hukum Ekonomi*, (Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka, 2009) hlm. 50.

¹⁰ Widya Utama Dan Bagus Adi, " *Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Perak Di Desa Celuk Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*" Skripsi Universitas Udayana, (2002), hlm. 189.

layanan tertentu. Waktu yang tersirat disini adalah lamanya jam yang benar – benar digunakan seseorang untuk berdagang sehingga mereka dapat menjual produknya. Semakin banyak barang yang mereka jual maka semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh.¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang umumnya digunakan dalam ilmu sosial budaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, adapun metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data – data berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diminati.¹² Diharapkan dapat menemukan informasi dan data tentang perkataan serta kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam fokus penelitian yaitu tentang Analisis Risiko Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada UMKM Kerupuk Kemplang Darwati Desa Bayung Lencir Sumatera Selatan. Peneliti memperoleh informasi dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Setelah menyelesaikan penelitian ini, penanganan informasi dilakukan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi yang didapat dipilih terlebih dahulu dengan mengumpulkan faktor – faktor tertentu dan diselidiki melalui sudut pandang subjektif dengan prosedur analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis kompresial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Risiko Yang Terjadi Pada UMKM Kerupuk Kemplang Darwati Desa Bayung Lencir Sumatera Selatan

Risiko adalah ancaman dari sesuatu yang diinginkan. Risiko merupakan sesuatu yang tidak pasti kapan datangnya ancaman dalam suatu kegiatan yang terjadi. Hal ini adalah sesuatu yang tidak terduga kapan terjadi yang menyebabkan timbulnya risiko pada suatu kegiatan badan usaha.¹³ Ketidakpastian yang mengarah pada peluang menjadi produktif dikenal sebagai *opportunity* sedangkan ketidakpastian yang menyebabkan kerugian dikenal sebagai risiko atau bahaya, Risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan, ketika terdapat kemungkinan yang merugikan.¹⁴

Berikut adalah beberapa risiko yang terjadi pada UMKM Kerupuk Kemplang Darwati Desa Bayung Lencir Sumatera Selatan yaitu:

- a) Risiko Produksi
- b) Risiko harga
- c) Risiko keuangan
- d) Risiko pasar dan pemasaran

2. Cara Meminimalisir Risiko Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada UMKM

¹¹ *Ibid.*,

¹² Lexy . J. Moloeong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2013), hln. 223 – 224.

¹³ Mulyawan, Setia. *Manajemen Keuangan*, Bandung : Cv. Pustaka Setia, Tahun 2015, hlm.19.

¹⁴ Suswinarno, *Aman Dari Risiko Dalam Pengadaan Barang/Jasa* , Jakarta : Visi Media, Tahun 2012.

Kerupuk Kemplang Darwati Desa Bayung Lencir Sumatera Selatan

Cara meminimalisir risiko dalam meningkatkan pendapatan usaha pada UMKM Kerupuk Kemplang Darwati adalah dengan cara meminimalisir risiko yang terjadi dan telah merencanakannya sebelum risiko tersebut datang. Berikut beberapa cara meminimalisir risiko dalam meningkatkan pendapatan pada UMKM kerupuk kemplang darwati yaitu sebagai berikut:

a. Solusi Risiko Produksi

Produksi Usaha sangat dipengaruhi pada besar kecilnya jenis usaha, teknologi yang digunakan, intensitas penggunaan tenaga kerja atau modal. Maka Proses produksi terdapat berbagai faktor yaitu terdiri empat komponen adalah: tanah, modal, tenaga kerja dan kemampuan (*skill*). Masing-masing faktor ini mempunyai fungsi yang berbeda, namun saling berkaitan satu sama lain. "Sebagaimana faktor ini ditekankan pada usaha tani yang maju dan berorientasi pasar pada keuntungan.¹⁵

b. Solusi Risiko Harga

Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh pembeli untuk memperoleh suatu produk. Pada setiap produk atau jasa yang telah ditawarkan bagian pemasaran pada suatu perusahaan berhak menentukan harga pokoknya, agar dapat tetap bersaing dengan produk yang lain yang ada di pasaran dalam arti harga jual yang ditetapkan tidak terlalu rendah atau tidak terlalu tinggi.¹⁶

c. Solusi Risiko Keuangan

Risiko keuangan merupakan dampak yang ditimbulkan oleh cara pedagang dalam mengelola keuangannya. Modal yang dimiliki dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan output.¹⁷

d. Solusi Risiko Pasar dan Pemasaran

Pemasaran ialah sejumlah kegiatan bisnis yang ditunjukan untuk memberikan kepuasan dari barang atau jasa yang dipertukarkan kepada konsumen atau pemakai. Hal ini dapat kita lihat dari usaha produksi sangat perlu pemasaran yang bertujuan meningkatkan pendapatan yang diperoleh.¹⁸ Dalam pemasaran usaha kerupuk kemplang Darwati belum memiliki label halal dan izin BPOM akan tetapi harus ada solusi agar usaha tersebut dapat dijalankan. Berikut adalah solusi dari risiko pemasaran yaitu:

Penghambat	Solusi
Belum mempunyai Label Halal	Menciptakan produk yang dan berkualitas mengajukan label halal

¹⁵ Daniel Moehar, *Pengantar Risiko Perusahaan*, (Jakarta : Bumi Aksara, Tahun 2004), hlm. 50.

¹⁶ Gery Amstrong dan Philip Kotler, *Prinsip - Prinsip Pemasaran. Jilid 1.Edisi 8*, (Jakarta : Erlangga, Tahun 2001), hlm. 73.

¹⁷ Ida Ayu Sasmita Dewi, *Manajemen Risiko*, hlm 56

¹⁸ Said dan Intan, *Manajemen Agribisnis*, (Jakarta : PT. Ghalia Indonesia, Tahun 2004), hlm. 59.

Belum lulus uji BPOM	Menciptakan produk yang higienis dan mengajukan hasil produksi untuk di uji BPOM
Persaingan pemasaran	Memaksimalkan hasil produk dengan ciri khas yang berbeda

Pembahasan

Dalam semua kegiatan usaha pasti akan mengalami risiko maka para setiap pelaku usaha harus mampu mencegah risiko-risiko yang akan muncul dalam usaha mereka dimana salah satu cara menanggulangi nya para pemilik usaha harus mampu mengendalikan risiko. Maka pengendalian risiko itu sangat diperlukan agar dapat meminimalisir ketidakpastian terjadinya risiko yang akan muncul. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, mengandung makna bahwa semua data yang disajikan akan dianalisa secara berulang-ulang dan menyeluruh. Dengan standar ini maka peneliti akan terus menggali data yang sesuai dengan tema penelitian. Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa proses bisnis yang terjadi di perusahaan UMKM Kerupuk Kemplang Darwati sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut tentu tidak lepas dari bagaimana pemilik usaha dan karyawan melakukan pengendalian terhadap risiko-risiko atau manajemen risiko yang dihadapi sehingga usaha tetap dapat berjalan dengan baik bahkan terus berkembang dengan signifikan.

Berdasarkan Teori :

Kata risiko banyak digunakan dalam berbagai pengertian dan biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh orang pada umumnya. Maka dari itu secara intuitif seseorang memahami maksudnya. Risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang ditimbulkan oleh adanya perubahan. Risiko adalah penyimpangan dari sesuatu yang diharapkan. Faktor ketidakpastian inilah yang akhirnya menyebabkan timbulnya risiko pada suatu kegiatan.¹⁹ Dalam karya ilmiah suatu jurnal yang ditulis oleh Delvis Media Citra Gulo dengan Judul Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Kecil Menengah Keripik Kreasi Lutvi Tuntungan, dalam karya ilmiah tersebut menjelaskan bahwa Risiko pada usaha sebagai berikut:

Tabel 4.6

Item Risiko Pada UMKM

Sebelum Terjadi Risiko
Membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan pembuatan usaha keripik agar siap jika terjadi risiko
Membuat prediksi dengan patokan musim guna untuk menghindari keterlambatan produksi
Mengurangi biaya input (modal) seperti mengurangi penggunaan bahan baku yang dibeli dan beralih ke bahan baku yang ada atau tersedia

¹⁹ Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*, hlm. 34

Membuat persiapan seperti mempersiapkan segala faktor penunjang produksi usaha keripik (seperti jika cuaca hujan melakukan penjemuran dengan menggunakan arang kayu)
Melakukan persiapan Penggunaan peralatan yang digunakan antara musim kering dan hujan
Pengendalian risiko keripik yang kurang dilakukan penjemuran
Selalu memperhatikan secara terus menerus agar proses produksi keripik bagus
Setelah Mengalami Risiko
Tetap melanjutkan usaha keripik sampai proses pengemasan walau produksi tidak sesuai dengan yang diharapkan
Tetap melanjutkan usaha keripik, disamping itu juga menanyakan kepada seluruh usaha keripik untuk melakukan evaluasi guna untuk mengetahui cara meminimalisir risiko yang terjadi.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori tersebut dengan peneliti langsung yang dilakukan di UMKM Kerupuk Kemplang Darwati yaitu memiliki kesamaan dalam melakukan penelitian seperti halnya pda UMKM Kerupuk Kemplang Darwati pada proses produksi tergantung dengan cuaca, karena untuk menghasilkan produk yang bagus maka dibutuhkan penjemuran atau pengeringan yang maksimal pada kerupuk kemplang dengan bantuan sinar matahari akan mempercepat proses produksi. Maka dari itu sebelum terjadinya risiko harus melakukan perencanaan dan persiapan terhadap prses produksi serta melakukan pengendalian bahan baku apabila terjadi kerupuk yang kurang penjemurannya.²⁰

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pujiyati mengatakan bahwa salah satu risiko yang dihadapi dalam usaha Kerupuk yaitu barang yang rusak akibat Himpitan dengan barang yang lain. Risiko lain yaitu sepinnya pembeli dan risikonya yaitu cuaca yang buruk maksudnya disini yaitu hujan sehingga Kerupuk ini lembab atau basah sehingga mengurangi kualitas Kerupuk tersebut menyusut.²¹Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Piter Penyebab Risiko yang muncul ketika memesan Kerupuk sampai dengan datangnya Kerupuk, saat Kerupuk diterima sampai dengan distribusikan, dan saat Kerupuk diterima oleh pelanggan, informan mengatakan bahwa terkadang timbul risiko di dalam usaha yang dijalaninya saat memesan Kerupuk hingga dengan datangnya Kerupuk yang diterimanya, ada beberapa yang rusak atau kurang baik dan juga terkadang pengirimannya yang memakan waktu lama.²²

Namun risiko tersebut harus dapat diatas agar dapat mengurangi risiko yang terjadi dengan cara melakukan pengendalian risiko. Seperti halnya yang dilakukan penelitian oleh

²⁰ Delvis Media Citra Gulo,"*Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Kecil Menengah Keripik Kreasi Lutvi Tuntungan*"Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 2, No.1, hlm. 5

²¹ Pujiyati,"*Perencanaan usaha Kerupuk Puli Rasa Ayam Kampung*"Jurnal Teknik Boga, Vol.01, No. 4, Tahun 2011, hlm. 9

²² Ahmad Piter,"*Manajemen Resiko Penjualan Buah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Ditinjau Dari Etika Bisnis*" Skripsi Ekonomi Bisnis, Tahun 2017,hlm 7

Pariyanti mengatakan bahwa Mengendalikan kerugian berdagang, dalam hal ini jika terjadi Kerupuk yang menyusut maka pedagang mengendalikan kerugiannya dengan mengurangi harga Kerupuk yang telah lama dijual dan menaikkan harga Kerupuk yang baru dijual.²³ Semua bentuk penjelasan mengenai usaha kerupuk kemplang yang dijelaskan oleh peneliti diatas, semuanya tidak terluput dari risiko dalam meningkatkan pendapatan usaha, bagaimana cara meminimalisir risiko yang terjadi dalam meningkatkan pendapatan. Dalam buku yang berjudul Manajemen Risiko yang ditulis oleh kasidi dapat disimpulkan bahwa Risiko adalah kemungkina terjadinya penyimpangan dari harapan yang dapat menimbulkan kerugian. Sedangkan manajemen risiko adalah usaha yang secara rasional ditujukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian dari risiko yang dihadapi. Risiko tidak cukup dihindari, tapi harus dihadapi dengan cara-cara yang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya suatu kerugian yang mengandung kemungknan yang menguntungkan atau kemungkinan yang merugikan seperti penjualan dan pembelian menurun.²⁴

Berdasarkan Fenomena:

Berdasarkan Fenomena yang terjadi yaitu Risiko yang terjadi pada UMKM kerupuk kemplang Darwati yaitu tergantung dengan kondisi cuaca apabila musim hujan maka proses produksi menjadi lambat dan akan menyusut jika terkena air sehingga menunjukkan bahwa usaha kerupuk kemplang tidak tahu pasti berapa biayanya yang dikeluarkan hanya sekedar memperkirakan saja. Dalam Wawancara peneliti dengan ibu Darwati selaku pemilik usaha mengatakan bahwa dalam satu kali proses produksi tidak mengetahui secara pasti berapa biaya yang harus diekluarkan saya hanya memperkirakannya saja intinya selagi musim panas harus memanfaatkan memproduksi sebanyak – banyak sesuai dengan permintaan konsumen.

Risiko harga menunjukkan dia tidak memperkirakan harga – harga kerupuk karena biasanya naik turunnya harga tergantung pada musim hari raya terjadi kelangkaan bahan baku. Dalam Wawancara dilakukan peneliti dengan juki selaku suami pemilik usaha mengatakan bahwa risiko yang dihadapi yaitu bahan baku mudah busuk dan harga bahan baku juga tidak menentu. Risiko keuangan menunjukkan bahwa kesulitan modal biasanya meminjam dana dari keluarga atau bank Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Darwati selaku pemilik usaha mengatakan bahwa modal yang digunakan dalam usaha aitu berasal dari modal sendiri dan dana cadangan namun modal tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan usaha selanjutnya.

Risiko pasar dan pemasaran belum memiliki identitas label sehingga mengalami kesulitan dalam memasarkan produk. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada Ibu Zinab selaku kepala seksi pemerintahan desa bayung lencir mengatakan bahwa produk tersebut tidak bisa memproduksi banyak – banyak bahkan melakukan pemasaran sampai ke luar kota karena belum memiliki izin BPOM dan label halalnya. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa risiko yang terjadi harus segera di meminimalisir dengan sebaik – baik

²³ Pariyanti, “*Analisis Pengendalian Resiko Pada Usaha Keripik Singkong*”Jurnal Manajemen Magister, Vol. 03. No. 01, Tahun 2017, hlm. 14

²⁴ Kasidi, *Manajemen Risiko* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 4.

mungkin sebab jika tidak diatasi dengan cepat maka akan terjadinya penurunan penjualan, pembelian, serta pendapatan akan menjadi turun. Maka dari itu risiko yang terjadi harus ada penanganan dengan cara melakukan perencanaan, menyusun, serta melakukan pengendalian sebelum terjadinya risiko seperti proses produksi, bahan baku, serta modal yang digunakan. Dengan adanya penelitian ini alhamdulillah sedikit membantu pihak – pihak yang terkait pada UMKM Kerupuk Kemplang Darwati untuk melihat risiko apa saja yang terjadi serta cara meminimalisir risiko yang terjadi pada UMKM Kerupuk Kemplang Darwati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM Kerupuk Kemplang Darwati sudah menerapkan manajemen risiko dalam meningkatkan pendapatan usaha. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Risiko yang terjadi pada UMKM kerupuk kemplang Darwati yaitu risiko produksi tidak tahu pasti berapa biayanya yang dikeluarkan hanya sekedar memperkirakan saja, risiko harga menunjukkan tidak memperkirakan harga kerupuk karena biasanya naik turunnya harga tergantung pada musim hari raya terjadi kelangkaan bahan baku, risiko keuangan yaitu kesulitan modal biasanya meminjam dana dari keluarga atau bank, risiko pasar dan pemasaran belum memiliki identitas label sehingga mengalami kesulitan dalam memasarkan produk.
2. Pendapatan usaha kerupuk kemplang Darwati berkisaran dari Rp.3.586.000 – Rp. 7.290.000/bulan tergantung dengan penjualan produk.
3. Meminimalisir risiko dalam meningkatkan pendapatan usaha pada UMKM yaitu risiko produksi dengan mengantisipasi pada tiba pergantian musim, solusi harga bahwa bahan baku mengalami kenaikan akibatnya mengurangi ukuran produk, solusi risiko keuangan bahwa meminjam dari keluarga atau bank jika kehabisan modal, risiko pasar dan pemasaran bahwa menciptakan produk yang higienis dan memaksimalkan produk dengan ciri khas yang berbeda.

B. Saran

Mengingat tujuan diatas ide – ide tersebut kemudian dapat diusulkan yang diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan Analisis Risiko dalam meningkatkan pendapatan usaha pada UMKM Kerupuk Kemplang Darwati Desa Bayung Lencir Sumatera Selatan. Adapun syarat – syarat yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Agar lebih baik didalam memasarkan produksi kerupuk kemplang, pelaku usaha harus lebih memiliki pengetahuan keahlian dan skil dalam menggunakan media untuk meningkatkan promosi jika promosi berjalan dengan bai hal ini akan meningkatkan pendapatan usaha kerupuk kemplang.

2. Bagi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refernsi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai acuan peneliti selanjutnya usaha kerupuk kemplang. Meski penelitian ini jauh dalam penelitiannya mengalami berbagai kendala dalam pencarian informasi mengangkut rahasia instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur”An Dan Terjemah Kemenag 2002, Surah Al-An”am Ayat 38

Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009). Daniel Moehar, *Pengantar Risiko Perusahaan*, (Jakarta : Bumi Aksara, Tahun 2004),

Hanafi, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta : YKPN, Tahun 2006).

Jonatan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan Spss 1*, (Yogyakarta ; Andi, 2006).

Jonnatan Sarwaono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan Spss 1*
Kountur, *Manajemen Risiko Operasional (Memahami Cara Mengelola Risiko Operasional Perusahaan)*, (Jakarta : Ppm, 2006).

Lexy . J. Moloeong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2013).

M. Farid Wajdi dkk,” *Manajemen Risiko Bisnis Umkm Di Kota Surakarta*” Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Vol. 6, No. 2, (Tahun 2012).

Mulyawan, Setia. *Manajemen Keuangan*, Bandung : Cv. Pustaka Setia, Tahun 2015.

Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Jawa Timur : Anggota Ikapi, 2013).

Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Suswinarno, *Aman Dari Risiko Dalam Pengadaan Barang/Jasa* , Jakarta : Visi Media, Tahun 2012